

**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TAHU DI DESA BIAK
KECAMATAN LUWUK UTARA
(STUDI KASUS USAHA TAHU IBU TITI SUGIATI)**

¹**Moh. Rialdi Darmawan**
²**Mustafa Abd. Rahim**

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email: (rialdidarmawan@gmail.com)

² Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email: (mustafa.abd.rahim76@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tahu Ibu Titi di desa Biak kecamatan Luwuk Utara dan untuk mengetahui kelayakan usaha tahu dengan studi kasus usaha tahu Ibu titi. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder berdasarkan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan diolah dengan metode analisis data yang berhubungan dengan pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha Tahu Ibu Titi sebesar Rp. 43.804.168 / bulan. Dan dari sisi kelayakan usaha tahu Ibu Titi yaitu 3,7. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha tahu Bu Titi layak untuk dikembangkan dan mempunyai arti bahwa setiap pengeluaran bertambah 1 satuan maka penerimaan akan bertambah sebesar 3,7 satuan.

Kata Kunci : Kelayakan, Pendapatan,

Abstract

This study aims to determine the income of the business of Mrs. Titi in Biak village, North Luwuk sub-district and to find out the feasibility of business know-how with a business case study to know Mrs. Titi. Data obtained in the form of primary and secondary data based on data collection by observation, interviews, documentation and processed with data analysis methods related to income and feasibility. The results showed that the income of Tahu Titi's business was Rp. 43,804,168 / month. And in terms of business feasibility, Mrs. Titi is 3.7. This value indicates that the business of knowing Mrs. Titi is feasible to be developed and means that each expenditure increases by 1 unit, the revenue will increase by 3.7 units.

Keywords: Feasibility, Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri yang maju tidak terlepas dari rangkaian kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa, usaha kecil mikro, dan menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif. Usaha kecil mikro bukan lagi bagian dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan tetapi telah menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, yang mengolah bahan baku

menjadi barang jadi, salah satunya adalah industri tahu dan tempe yang mengolah kedelai menjadi barang konsumsi.

Kedelai telah dikenal sejak lama sebagai salah satu tanaman sumber protein nabati dengan kandungan 39-41% yang diolah menjadi bahan makanan, minuman serta penyedap cita rasa makanan, misalnya yang sangat terkenal adalah tempe, tahu, kecap, tauco dan tauge. Bahkan diolah secara modern menjadi susu dan minuman sari kedelai yang dikemas dalam karton khusus atau botol. Selain itu, kedelai berperan penting dalam beberapa kegiatan industri dan peternakan.

Kedelai merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia setelah beras dan jagung. Kebutuhan kedelai semakin meningkat setiap tahun sejalan meningkatnya pertumbuhan penduduk, kesadaran masyarakat akan gizi yang ditandai oleh meningkatnya konsumsi kedelai serta pertumbuhan industri olahan kedelai.

Salah satu usaha kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah industri pembuatan tahu dan tempe. Kalau usaha itu dijalankan serius pasti akan menguntungkan karena konsumen tahu dan tempe sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu dan tempe tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, tetapi juga kelas atas. Ini terlihat telah masuknya produk tahu dan tempe di pasar swalayan. Selain itu, tahu dan tempe termasuk lauk yang bergizi tinggi dan rendah kolesterol (Sarwono dan Saragih, 2001).

Ketersediaan tahu dengan jumlah cukup, tepat waktu, dan mudah diperoleh memegang peranan penting dan hal ini tidak terlepas dari peranan para pengusaha tahu yang cukup besar. Agar terjalin kesinambungan yang berlanjut antara penghasil tahu dengan konsumen.

Dari segi ekonomi, tahu merupakan bahan konsumsi yang terbuat dari kedelai dan mengandung nilai gizi yang tinggi. Disamping itu tahu merupakan salah satu jenis lauk yang sangat digemari oleh masyarakat dimanapun berada.

Desa Biak merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Luwuk utara. Desa ini adalah salah satu tempat yang terdapat pabrik tahu yang bernama usaha tahu Ibu Titi. Usaha tahu ibu Titi memproduksi tahu dalam dua ukuran, yakni tahu kecil dengan harga Rp.250/iris dan ukuran besar dengan harga Rp 625/iris. Usaha tahu ini memiliki prospek yang cerah kedepannya. Sebagai salah satu usaha bidang industri berbasis pertanian tentunya pendapatan yang layak adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap pelaku usaha. Akan tetapi berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tahu di desa Biak kecamatan Luwuk Utara belum diketahui dengan pasti. Oleh sebab demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pendapatan dan kelayakan usaha tahu di desa Biak kecamatan Luwuk Utara

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tahu Ibu Titi di desa Biak kecamatan Luwuk Utara
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tahu Ibu titi

LITERATURE REVIEW

Deskripsi Kedelai

Kedelai (*Glycine max (L) Mer.*) merupakan salah satu tanaman palawija yang banyak mengandung manfaat. Kedelai merupakan komoditas pertanian yang sangat penting, karena tanaman kacang kedelai memiliki multiguna karena mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Kedelai umumnya dapat dikonsumsi langsung dan dapat juga digunakan sebagai bahan baku agroindustri seperti tahu, tempe, tauco, kecap, susu kedelai dan untuk keperluan industri pakan ternak, Erika (2011).

Kacang kedelai sebagai salah satu anggota keluarga kelompok polong-polongan juga mempunyai kadar isoflavon yang tinggi. Isoflavon berperan dalam mencegah terjadinya kanker dan gangguan jantung, masalah osteoporosis dan menopause, dan membantu menurunkan kadar kolesterol. Kandungan gizi dalam kedelai tertera pada tabel berikut .

Tabel 1
Kandungan gizi kacang kedelai per 100 gram bahan

Kandungan Gizi	Satuan	Kedelai (100 g)
Energi	Kal	330
Protein	g	35
Lemak	g	18
Karbohidrat	g	35
Kalsium	mg	227
Fosfor	mg	585
Zat besi	S.I	8
Vitamin A	mg	110
Vitamin B	g	1
Air	cc	8

Sumber: Amanda, 2008

Kedelai memiliki kandungan gizi berupa protein, lemak, vitamin, mineral, dan serat yang paling baik. Susunan asam amino pada kacang kedelai lebih lengkap dan seimbang. Kacang kedelai sangat berkhasiat bagi pertumbuhan dan menjaga kondisi sel-sel tubuh.

Pengertian dan Kandungan Gizi pada Tahu Kedelai

Tahu merupakan bahan pangan yang bertahan hanya selama 1 hari saja tanpa pengawet (Harti dkk., 2013). Tahu terdiri dari berbagai jenis, yaitu tahu putih, tahu kuning, tahu sutra,

tahu cina, tahu keras, dan tahu kori. Perbedaan dari berbagai jenis tahu tersebut ialah pada proses pengolahannya dan jenis penggumpal yang digunakan (Sarwono dan Saragih, 2004).

Bahan – bahan dasar pembuatan tahu antara lain kedelai, bahan penggumpal dan pewarna (jika perlu). Kedelai yang dipakai harus memiliki kandungan gizi yang memenuhi standar, utuh dan bersih dari segala kotoran. Senyawa penggumpal yang biasa digunakan adalah kalsium sulfat (CaSO₄), asam cuka, dan biang tahu, sedangkan zat pewarna yang dianjurkan dipakai adalah kunyit. Tahap-tahap dalam pembuatan tahu antara lain merendam kedelai, mengupas, menggiling, menyaring, memasak, menggumpalkan, mencetak dan memotong (Santoso, 2005).

Tahu mengandung air 86 %, protein 8-12%, lemak 4-6% dan karbohidrat 16%. Tahu juga mengandung berbagai mineral seperti kalsium, zat besi, fosfat, kalium, natrium; serta vitamin seperti kolin, vitamin B dan vitamin E. Kandungan asam lemak jenuhnya rendah dan bebas kolesterol (Santoso, 2005). Syarat mutu tahu diatur dalam SNI 01-3142-1998 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Syarat Mutu Tahu menurut SNI 01-3142-1998 dan SNI No. 0270-1990

Kriteria uji	Satuan	Persyaratan
Keadaan:		
1. Bau		Normal
2. Rasa		Normal
3. Warna		Putih normal atau kuning normal
4. Penampakan		Normal, tidak berlendir dan tidak berjamur
Abu	%b/b	Maks. 1,0
Protein	%b/b	Min. 9,0
Lemak	%b/b	Min. 0,5
Serat kasar	%b/b	Maks. 0,1
BTP	%b/b	Sesuai SNI.0222-M dan Peraturan Men Kes. No.722/Men.Kes/Per/IX/88
Cemaran logam:		
1. Timbal (Pb)	mg/kg	Maks. 2,0
2. Tembaga (Cu)	mg/kg	Maks. 30,0
3. Seng (Zn)	mg/kg	Maks. 40,0
4. Timah (Sn)	mg/kg	Maks. 40,0 / 250,0
5. Arsen (As)	mg/kg	Maks. 1,0
Cemaran Mikrobial		
1. <i>Escherichia coli</i>	APM/g	Maks. 10
2. <i>Salmonella</i>		
3. Angka Lempeng Total	/25 g koloni/g	Negatif Maks. 1,0 x 10 ⁶

Sumber: SNI, 1990;Badan Standarisasi Nasional, 1998

Konsep Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Soekartawi (2005) menyatakan bahwa, total penerimaan dalam usaha tani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi.

Suratiyah (2009) menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR= Penerimaan

P = Harga

Q = jumlah produksi.

Konsep Produksi

Kata “produksi” sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut :Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Dalam artian tersebut, produksi merupakan konsep yang lebih luas daripada pengolahan (manufaktur) karena pengolahan ini hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi.

Konsep Harga

Jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001:633) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2001) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Konsep Biaya

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk. Biaya produksi merupakan kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. (Suratiyah,2006)

Biaya memiliki peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Biaya produksi terdiri dari :

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya tetap yang sifatnya tidak berubah-ubah karena pengaruh besarnya produksi, biaya ini terdiri dari pajak dan biaya penyusutan peralatan dan lain-lain.
- b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) yaitu biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya ini berbentuk tunai yang sesungguhnya dibayarkan.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) yaitu keseluruhan biaya uang dikeluarkan selama proses produksi baik tetap maupun biaya variabel.

Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan atau *Total revenue* (TR) dan semua pengeluaran atau *Total Cost* (TC). Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh dari seluruh cabang usaha baik yang dijual maupun yang tidak dijual, sedangkan pengeluaran total usaha adalah semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga.(Soekartawi,1995).

Menurut Hernanto (2003), ada beberapa unsur untuk keperluan analisis pendapatan petani, diantaranya penerimaan usahatani (*farm receipts*) yaitu penerimaan dari sumber-sumber usahatani, meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan nilai yang dikonsumsi.

Konsep Kelayakan Usaha

Rendahnya pendapatan usaha di Indonesia, secara umum dipengaruhi oleh kecilnya penguasaan lahan usahatani dan pemakaian sarana produksi, belum tersedianya fasilitas bagi usaha.

Menurut Soekartawi (1995), suatu usaha yang dijalankan dapat menguntungkan atau tidak (rugi) dapat diketahui dari ratio perbandingan penerimaan dan pengeluaran (R/C) dan akan menimbulkan tiga kemungkinan yaitu :

1. $R/C > 1$, maka dapat dikatakan usaha menguntungkan.
2. $R/C < 1$, maka suatu usaha rugi.
3. $R/C = 1$, maka hasil usaha tidak rugi dan tidak untung/ impas.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik tahu Ibu Titi di desa Biak kecamatan Luwuk Utara. Pada bulan April - Juli 2018.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah pemilik pabrik tahu yang ada di kecamatan Luwuk Utara. Penarikan sampel dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pabrik tahu beroperasi secara kontinyu dan telah dikelola secara baik.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dan yang didapatkan melalui observasi ditempat penelitian.
2. Data Sekunder, bersumber dari Kantor BPP kecamatan Luwuk Utara berupa data-data tertulis, serta dari tinjauan perpustakaan berupa buku-buku dan dari sumber media internal yang terkait dengan judul penelitian

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan 3 metode yaitu :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung secara seksama dan terperinci mengenai kejadian-kejadian yang berhubungan dengan judul penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi-dokumentasi pada instansi terkait.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Analisis pendapatan, dimana pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam berusaha. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

Sedangkan untuk mencari total biaya adalah sebagai berikut :

$$TC = TFC - TVC \quad (2)$$

Dimana : TC = Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk mencari total penerimaan dalam suatu usaha adalah sebagai berikut :

$$TR = Q \times Pq \quad (3)$$

Dimana : TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (iris)

Pq = Harga Jual Produksi (Rp/Kg)

Untuk menghitung kelayakan usaha tahu Bu Titi di desa Biak digunakan persamaan :

$$R/C = TR/TC \quad (4)$$

Dimana : R/C = Reveneue Cost ratio

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Dengan kriteria :

R/C > 1, maka usaha tahu layak atau menguntungkan

R/C < 1, maka usaha tahu rugi

R/C = 1, maka usaha tahu tidak untung dan tidak rugi/impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerimaan Usaha Tahu

Penerimaan atau pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama selama satu periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali (Rp).

Dalam usaha tahu yang dimaksud dengan produksi adalah hasil produksi tahu dalam satuan potong/iris. Penerimaan dari usaha tahu diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi tahu dikalikan dengan harga jual/iris.

Adapun jumlah produksi dan harga tahu/iris dapat dilihat pada tabel.berikut :

Uraian	Tahu Kecil	Jumlah
Produksi	210.000 iris	210..000 iris
Harga	Rp. 250	

Sumber : *Data Primer setelah Diolah,2018*

Tabel 3 menunjukkan total produksi tahu kecil selama satu bulan sebanyak 120.000 iris dengan harga jual Rp.250/iris. Total keseluruhan produksi tahu kecil selama satu bulan adalah sebanyak 210.000 iris.

Tabel 4
Penerimaan Per Bulan usaha Tahu Bu Titi di Desa Biak Kecamatan luwuk utara

Uraian	Tahu Kecil	Jumlah
Produksi	210.000 iris	210..000 iris
Harga	Rp. 250	
Penerimaan		Rp.52..500.000

Sumber : *Data Primer setelah Diolah, 2018*

Tabel 4 menunjukkan total penerimaan usaha Bu Titi selama satu bulan adalah sebesar Rp.52.500.000. Dimana produksi tahu kecil sebanyak 210.000 iris dengan harga tahu kecil Rp. 250.

Analisis Biaya Usaha Tahu

Dalam suatu kegiatan usaha, kita mengenal yang namanya biaya. Biaya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Begitu pula dalam usaha tahu, ada biaya tetap dan ada biaya variabel. Berikut ini adalah rekapitulasi biaya tetap (FC) pada usaha tahu Bu Titi di kecamatan Luwuk Utara.

Tabel 5
Rekapitulasi Biaya Tetap (FC) usaha Tahu Bu Titi di Kecamatan Luwuk utara

No	Uraian	Total Biaya Tetap (FC) (Rp)
1	Biaya Pajak usaha	675.000
2	Biaya Penyusutan Alat	170.832
	Jumlah	845.832

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Tabel 5 menunjukan usaha Ibu Titi mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp.845.832. yang terdiri dari biaya pajak usaha sebesar Rp.675.000 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp.170.832.

Tabel 6
Rekapitulasi Biaya Varibel (VC) usaha Tahu Bu Titi didesa Biak Kecamatan luwuk utara

No	Uraian	Harga Satuan (Rp)	Biaya Tetap (FC) (Rp)
1	Kedelai (1000)	8.500/kg	8.500.000
2	Cuka (6 botol)	5.000/btl	30.000
2	Kayu Bakar (50)	7.500/ikat	325.000
3	Biaya listrik	100.000/bln	100.000
4	Biaya Air	95.000/bln	95.000
5	Biaya Tenaga Kerja (3orang)	210.000/hari	6.300.000
	Jumlah		15.350.000

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2018*

Tabel 6 menunjukkan bahwa usaha tahu Ibu Titi memiliki biaya variabel sebesar Rp. 15.350.000. yang meliputi biaya kedelai, cuka, kayu bakar, biaya listrik, biaya air, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 7

Rekapitulasi Total Biaya (TC) Usaha Tahu Bu Titi didesa Biak Kecamatan luwuk utara

No	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)	Total Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC) (Rp)
1	845.832	15.350.000	16.195.832

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2018*

Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usaha tahu Ibu Titi adalah sebesar Rp. 16.195.832. dimana total biaya tetap sebesar Rp.845.832, dan total biaya variabel sebesar Rp.15.350.000.

Analisis Pendapatan Usaha Tahu

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan atau Total Revenue (TR) dan seluruh biaya total atau Total Cost (TC). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \tag{5}$$

Adapun total pendapatan yang diperoleh dari usaha tahu Bu Tity adalah seperti berikut :

Tabel 8

Jumlah Pendapatan Usaha Bu Tity Selama Satu Bulan di Desa Biak kecamatan luwuk utara

Uraian	Tahu Kecil	Total
Total Penerimaan	Rp.52.500.000	Rp.52.500.000
Total Biaya		16.195.832
Pendapatan		36.304.168

Sumber : *Data Primer setelah Diolah, 2018*

Tabel 8 menunjukan pendapatan usaha tahu Ibu Titi per bulan sebesar Rp. 36.304.168. merupakan jumlah pendapatan yang tergolong besar.

Analisis Kelayakan Usaha

Tingkat kelayakan ditentukan tingkat kelayakan usaha tahu Ibu Titi di desa Biak Kecamatan Luwuk Utara yaitu membagi hasil penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, untuk lebih jelasnya tentang tingkat kelayakan usaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9

Tingkat Kelayakan Usaha Tahu Bu Titi di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara

Uraian	Tahu Kecil	Total
Total Penerimaan	Rp.52.500.000	Rp.52.500.000
Total Biaya		16.195.832
Kelayakan (R/C)		3,2

Sumber : *Data Primer setelah Diolah, 2018*

Tabel 9 diketahui bahwa nilai R/C dari usaha tahu Ibu Titi sebesar 3,2 yang berarti bahwa usaha yang dijalankan saat ini layak untuk dikembangkan. 3,2 mempunyai arti bahwa setiap pengeluaran bertambah satu satuan maka penerimaan akan bertambah sebesar 3,2 satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha Tahu Ibu Titi sebesar Rp. 36.304.168 / bulan.
2. Kelayakan usaha tahu Ibu Titi yaitu 3,2. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha tahu Ibu Titi layak untuk dikembangkan dan mempunyai arti bahwa setiap pengeluaran bertambah 1 satuan maka penerimaan akan bertambah sebesar 3,2 satuan

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pelaku usaha tahu untuk lebih intensif dalam mengembangkan usaha dan terus meningkatkan jumlah produksi.
2. Kepada pemerintah terkait disarankan lebih memberikan perhatian pada usaha home industri yang ada di kabupaten Banggai

DAFTAR PUSTAKA

- BPP Kecamatan Luwuk Utara. 2017. *Profil Desa Biak*.Luwuk Utara
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasi Pertanian.Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Aldha, H. A. 2013. Sistem tata niaga kedelai di Desa Cipeuyeum, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur [sripsi]. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor: